

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Majelis taklim telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dimulai dengan dibentuknya halaqah-halaqah (kelompok-kelompok kecil) oleh Rasulullah SAW. Salah satu halaqah yang paling terkenal adalah halaqah Darul Arqam, yang diselenggarakan di rumah milik Arqam bin Abi Arqam (Aizid, 2018).

Sampai dengan saat ini majelis taklim menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) berifat nonformal (jika melihat pendidikan yang ada di Indonesia ini. Majelis taklim banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi islami pada pesertanya (Suhaidi & Anwar, 2021). Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, lembaga ini memiliki peran penting sebagai sarana dakwah dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam, sekaligus berkontribusi dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama, terdapat sebanyak 54.375 majelis taklim yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi dengan jumlah terbanyak adalah Jawa Barat yang memiliki 13.481 majelis taklim, disusul oleh Jawa Timur dengan 7.824 majelis. Selanjutnya, Banten menempati posisi ketiga dengan 5.305 majelis taklim, kemudian Jawa Tengah dengan 5.254, dan Sumatra Selatan dengan 2.531 majelis taklim (Fachri, 2022).

Perkembangan teknologi di bidang informasi dan dunia media, berbagai informasi dan peristiwa dari seluruh dunia kini dapat diakses dengan mudah oleh orang di tempat yang berbeda (Rahardja, Lutfiani, Harahap, & Wijayanti, 2019). Pada awalnya, dakwah majelis taklim dilaksanakan secara tatap muka di ruang-ruang terbatas seperti masjid atau rumah. Melalui perkembangan ini berbagai platform media telah dimanfaatkan untuk menjangkau audiens lebih luas. Media penyiaran konvensional seperti televisi, turut membantu memperluas jangkauan majelis taklim. Sejumlah stasiun televisi menyiarkan ceramah pengajian rutin dengan format majelis taklim di layar kaca seperti program “Cahaya Qolbu” di TVRI Jawa Barat.

Sebagai stasiun televisi tertua yang menjadi bagian bersejarah dalam dunia pertelevisian Indonesia. TVRI terus menayangkan program-program yang bermanfaat dan membangun kedekatan dengan masyarakat. Hal ini tercermin dalam program "Cahaya Qolbu" yang melibatkan masyarakat dalam konsep acaranya. Dimana masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim, berkesempatan hadir dalam program ini baik *live/tapping* yang akan disiarkan melalui televisi dan media *streaming* (YouTube). Program ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang menjadikan dakwah tetap eksis di era modern, supaya masyarakat bisa terus termotivasi untuk mengikuti kajian Islami.

Konsep program yang melibatkan masyarakat, didapati banyak majelis taklim yang terus mencari informasi untuk bisa hadir ke studio. Baik yang sebelumnya diundang, ataupun yang tertarik saat melihat tayangan melalui televisi.

Kehadiran jamaah majelis taklim yang mayoritasnya adalah ibu-ibu dan berasal dari beragam daerah seperti Bandung, Cimahi, Banjar, Subang, dan seluruh wilayah Jawa Barat, menimbulkan pertanyaan tentang motivasi mereka untuk datang langsung ke studio, mulai dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik jamaah majelis taklim. Melalui penelitian ini diharapkan kedepannya TVRI Jawa Barat bisa mempertahankan hal baik yang menjadi daya tarik masyarakat menghadiri program Cahaya Qolbu, dan menjadi evaluasi untuk hal yang perlu diperbaiki.

Beberapa motivasi yang teridentifikasi awal adalah dorongan spiritual, dan rasa kebersamaan dengan komunitas, sesuai dengan fungsi majelis taklim sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu agama, dan bertujuan mempererat tali silaturahmi (Suhaidi & Anwar, 2021). Motivasi lainnya adalah mendapat kesempatan untuk terlibat dalam program acara televisi, menjadi pengalaman baru yang bernilai ibadah dengan suasana yang modern dan interaktif.

Meskipun sudah banyak stasiun televisi yang menghadirkan jamaah majelis taklim ke studio sebagai bagian dari acara religi, namun belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai motivasi jamaah dalam menghadiri acara ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong atau motivasi jamaah majelis taklim menghadiri program religi di televisi, khususnya pada program religi “Cahaya Qolbu” di TVRI Jawa Barat.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tiga fokus penelitian yang mewakili dan akan diajukan, sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana motivasi intrinsik jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”?
- 1.2.2. Bagaimana motivasi ekstrinsik jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”?
- 1.2.3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat motivasi jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dengan demikian tujuan dari penelitian yang diharapkan adalah :

- 1.3.1. Mengetahui motivasi intrinsik jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”.
- 1.3.2. Mengetahui motivasi ekstrinsik jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”.
- 1.3.3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi ekstrinsik jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu”.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1. Secara Akademis**

Kegunaan dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan menyoroti kajian psikologi mad'u melalui program televisi dakwah.
- 2) Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang motivasi jamaah majelis taklim, khususnya dalam konteks antusias hadir dalam program televisi religi. Ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi akademisi mengenai dakwah di media massa.
- 3) Penelitian ini akan menguji dan mengembangkan teori motivasi dalam konteks jamaah majelis taklim dan keterlibatan mereka dalam program televisi.

#### 1.4.2. Secara Praktis

Kegunaan dari penelitian dapat dirinci dengan manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh stasiun televisi, khususnya TVRI Jawa Barat, untuk memahami kebutuhan dan harapan jamaah. Dengan demikian, mereka dapat merancang program religi yang lebih sesuai dengan motivasi jamaah majelis taklim, meningkatkan kualitas program serta keterlibatan audiens.
- 2) Pengelola majelis taklim dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami bagaimana media televisi dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif. Ini juga membantu mereka memanfaatkan peluang keterlibatan dalam program televisi untuk meningkatkan penyebaran nilai-nilai keagamaan.

- 3) Penelitian ini memberikan wawasan kepada mahasiswa KPI tentang bagaimana media televisi, sebagai salah satu alat komunikasi massa, dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menyebarkan dakwah. Mahasiswa akan memahami strategi penyiaran konten religius dan bagaimana program-program tersebut dapat menarik dan melibatkan audiens.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan Self-Determination Theory (Ryan&Deci, 2000) yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Teori ini relevan untuk membahas alasan jamaah majelis taklim menghadiri program televisi “Cahaya Qolbu” di TVRI Jawa Barat.

### **1.6. Langkah-Langkah Penelitian**

#### **1.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di lingkungan TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Cibaduyut Raya no. 269, Bandung. Dalam lingkup program televisi “Cahaya Qolbu”.

#### **1.6.2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma merupakan suatu cara pandang, cara memahami, cara menginterpretasi, suatu kerangka berpikir, dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan. Dalam penyelesaian masalah, peneliti mesti melihat dari sudut pandang yang mampu dilakukan dalam melaksanakan penelitian (M, 2024).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Pengetahuan dan kebenaran diciptakan, tidak ditemukan oleh pikiran. Paradigm ini menekankan karakter realitas yang jamak dan lentur. Jamak dalam pengertian bahwa realitas bisa direntangkan dan dibentuk sesuai dengan tindakan-tindakan bertujuan dari pelaku-manusia yang juga memiliki tujuan. Kalimat sederhana untuk memahami konstruktivisme: informasi yang beredar di dunia dimasukkan oleh peneliti untuk diolah dan diciptakan, kemudian dikeluarkan sebagai pengetahuan baru. Paradigma ini digolongkan ke dalam penelitian subjektif (Ronda, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang mendalam dan kompleks. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk menangkap makna, nilai, dan konteks dari pengalaman manusia, serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku dan interaksi manusia (Rokhamah, 2024).

### 1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini bisa menggali informasi secara mendalam dengan mendeskripsikan secara spesifik dan terperinci, dan mampu menganalisis data yang sulit diukur dengan numerik (angka-angka), dimana hasil penelitiannya merupakan hasil interpretasi dari hasil penelitian yang mengutamakan proses dan makna (Makarim, 2024).

#### 1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari beberapa sumber, yang dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data skunder.

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, hingga biaya dalam pengumpulannya dengan turun langsung ke lapangan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti kajian jurnal, buku, hasil penelitian, situs web, artikel jurnal ataupun catatan-catatan yang ada di internet (Ahmad & dkk, 2024). Data sekunder ini peneliti gunakan sebagai data pendukung.

#### 1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

##### 1) Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini, informasi didapatkan jamaah majelis taklim yang menghadiri program televisi Cahaya Qolbu(CQ) di TVRI Jawa Barat pada rentang tanggal 16 Januari 2025 – 7 Februari 2025 dan ketua DWP Kota Banjar yang membawa anggotanya pada tahun 2022, untuk mengetahui motivasi jamaah yang hadir dalam program tersebut. Data informan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Informan Jamaah Majelis Taklim

| No. | Nama       | Majelis Taklim                   | Jabatan    | Frekuensi Hadir CQ | Tanggal Wawancara |
|-----|------------|----------------------------------|------------|--------------------|-------------------|
| 1.  | Ibu Rere   | Nahyu Salam                      | Ketua DKM  | 3                  | 16/01/2025        |
| 2.  | Ibu Wiwin  | Cibaduyut                        | Ketua Grup |                    |                   |
| 3.  | Ibu Nur    | Bandung                          | Anggota    |                    |                   |
| 4.  | Ibu Hatori | At-Thariqul                      | Ketua Grup | 1                  | 17/01/2025        |
| 5.  | Ibu Imas   | Huda Moh Toha Bandung            |            |                    |                   |
| 6.  | Ibu Ida    | Az-Zamzam Kp Negla Sari Banjaran | Anggota    | 1                  | 17/01/2025        |
| 7.  | Ibu Lilis  | Al-Falah Cihonje Bandung         | Ketua Grup | 1                  | 25/01/2025        |
| 8.  | Ibu Yeti   |                                  | Anggota    |                    |                   |
| 9.  | Ibu Kokom  |                                  |            |                    |                   |
| 10. | Ibu Dian   | Ar-Razzaq Rancamanyar Bandung    | Ketua DKM  | 1                  | 26/01/2025        |
| 11. | Ibu Desy   |                                  | Ketua Grup |                    |                   |
| 12. | Ibu Hadi   |                                  | Anggota    |                    |                   |
| 13. | Ibu Ella   |                                  | Anggota    |                    |                   |

|     |               |                                      |                     |                       |            |
|-----|---------------|--------------------------------------|---------------------|-----------------------|------------|
| 14. | Ibu Itung     | Al-Mubarakah<br>Cibaduyut<br>Bandung | Informan            | Lebih dari<br>10 kali | 31/01/2025 |
| 15. | Ibu Neli      | BKMM<br>Ciparay<br>Bandung           | Ketua Grup          | 4                     |            |
| 17. | Bapak<br>Amud | Nurul Bayan<br>Darmaga<br>Subang     | Ketua DKM           | 1                     | 03/02/2025 |
| 18. | Ibu Sari      |                                      | Anggota             |                       |            |
| 19. | Bunda Ira     | DWP Kota<br>Banjar                   | Ketua tahun<br>2022 | 1                     | 06/02/2025 |
| 20. | Ibu Rere      | Nahyu Salam<br>Cibaduyut<br>Bandung  | Ketua DKM           | 3                     | 04/02/2025 |

Keterangan lebih lanjut terdapat pada keterangan dalam transkrip wawancara yang disimpan pada lampiran.

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berkesinambungan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### (1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan catatan keadaan atau perilaku objek sasaran (Satriadi & dkk, 2023). Peneliti melaksanakan observasi langsung ke Studio 1 TVRI Jawa Barat, untuk melihat rangkaian program acara “Cahaya Qolbu” secara berkala.

### (2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Ganiau, 2016). Wawancara dilakukan pada Jamaah Majelis Taklim, dan Produser.

### (3) Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan dari tayangan televisi dan siaran ulang live di YouTube TVRI Jawa Barat. Dan dokumentasi observasi saat melakukan penelitian.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tayangan televisi disatukan dalam bentuk data verbatim yang merupakan tahap dimana peneliti menyajikan hasil wawancara yang semula berbentuk audio menjadi bentuk tulisan untuk dianalisis berdasarkan teori yang relevan untuk diambil sebuah kesimpulan.

## 1.6.6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

### 1) Teknik Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data. (Nurfaidah

& dkk, 2025). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori.

## 2) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Fahrudin, 2022) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahapannya, sebagai berikut:

### (1) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber primer dan skunder, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### (2) Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi utama, fokus pada aspek yang signifikan, identifikasi tema dan pola, serta penghilangan elemen yang tidak relevan. Melalui reduksi data ini, peneliti dapat menggambarkan dengan lebih jelas motivasi Jamaah Majelis Taklim menghadiri program acara “Cahaya Qolbu”.

### (3) Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam format yang terstruktur dan terorganisasi, disusun untuk memperjelas hubungan dan pola yang ada.

Penyajian data dilakukan melalui uraian naratif yang singkat, diperkuat dengan triangulasi data.

#### (4) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk mengemukakan bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya tentang fenomena yang diteliti.

